COLLASE
Creative of Learning Students Elementary Education
Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

# Pengembangan media video pembelajaran berbantuan model *collaborative learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam mempraktikkan sikap toleransi

**Fiqri Arifin Nur Agung Maulana[1], Heni Nafiqoh[2], Uus Kuswendi[3]**

[1, 2, 3] IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

[1]fiqriarifinnuragungmaulana@student.ikipsiliwangi.ac.id, [2]heninafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id, [3]uus@ikipsiliwangi.ac.id

**Abstract**
This study aims to develop a video-based learning media and test its feasibility and effectiveness in increasing the tolerance of elementary school students. This study was motivated by the low tolerance of students in learning, which is indicated by a lack of cooperation in groups, a tendency to choose certain friends, and a low appreciation for differences of opinion. The research method used is Research and Development (R&D) by adapting the Borg & Gall model modified into eight stages, namely needs analysis, planning, initial product development, expert validation, product revision, limited trials, further revisions, and field trials. Modifications were made by considering time constraints and the efficiency of research implementation without reducing the validity of the development process. The validation results show that the developed learning media is in the very feasible category, with a percentage of material expert feasibility of 92.5%. Limited trials were conducted on 15 students, while field trials were conducted on 24 elementary school students. The results of data analysis showed that the average students pre-test score of 74.58 increased to 96.04 in the post-test. The N-Gain calculation shows a value of 0.8566, which is inclluded in the high category. In addition, the results of the paired sample t-test showed a significance value of 0.041 ($p < 0.05$), which indicates a significant difference between the values before and after the use of learning media. Based on these results, the collaborative learning-based video media developed in this study declared feasible and has the potential to be effective in increasing students' tolerance attitudes. However, the results of this study still need to be interpreted carefully by considering the limitations of the number of sample and the research context.

**Keywords**: Video Learning Media, Collaborative Learning, Tolerance Attitude.

**Abstrak**
Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video berbasis *collaborative learning* serta menguji tingkat kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan sikap toleransi siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap toleransi siswa dalam pembelajaran, yang ditunjukkan melalui kurangnya kerja sama dalam kelompok, kecenderungan memilih teman tertentu, serta rendahnya penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model Borg & Gall yang dimodifikasi menjadi delapan tahap, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi produk, uji coba terbatas, revisi lanjutan, dan uji coba luas. Modifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan efisiensi pelaksanaan penelitian tanpa mengurangi validitas proses pengembangan. Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak, dengan persentase kelayakan ahli materi sebesar 92,5%. Uji coba terbatas dilakukan pada 15 siswa, sedangkan uji coba luas dilakukan pada 24 siswa sekolah dasar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa sebesar 74,58 meningkat menjadi 96,04 pada *post-test*. Perhitungan N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,8566 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, media video berbasis *collaborative learning* yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan memiliki potensi efektivitas dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan jumlah sampel dan konteks penelitian.

**Kata Kunci:** Media Video Pembelajaran, *Collaborative Learning*, Sikap Toleransi.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

## 1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap toleransi. Sikap toleransi mencerminkan kemampuan individu dalam menghargai perbedaan, menerima keberagaman, serta menjalin interaksi sosial yang harmonis dalam lingkungan yang heterogen (Yuliani et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam, penguatan sikap toleransi menjadi semakin relevan. Toleransi tidak hanya berkaitan dengan sikap menerima perbedaan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta menghargai pendapat orang lain dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara holistik.

Namun demikian, nerdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu sekolah dasar dengan melibatkan 24 siswa melalui teknik observasi langsung dan wawancara, ditemukan bahwa sikap toleransi siswa masih belum berkembang secara optimal. Beberapa indikator yang menunjukkan hal tersebut antara lain kecenderungan siswa untuk memilih teman tertentu dalam kegiatan kelompok, kurangnya keterbukaan terhadap perbedaan pendapat, serta rendahnya sikap empati terhadap teman sekelas. Selain itu, dalam proses diskusi kelompok, masih ditemukan siswa yang mendominasi dan kurang memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lainnya untuk berpartisipasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengakomodasi pengembangan sikap toleransi siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang maish konvensional dan kurang memberikan ruang bagi interaksi sosial yang bermakna. Pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga peluang untuk mengembangkan sikap sosial menjadi terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengembangan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis video. Media video memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual dan audio, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Anggraeni et al., 2021; Rahmawati & Atmojo, 2021). Selain itu, video juga dapat menampilkan situasi nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep toleransi secara kontekstual.

Selain penggunaan media video, penerapan model pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *collaborative learning*. Model ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas, sehingga mendorong terjadinya interaksi sosial yang aktif dan bermakna. Melalui *collaborative learning*, siswa belajar untuk saling menghargai, berbagi ide, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Wahyuningrum, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media video dan *collaborative learning* memiliki dampak positif dalam pembelajaran, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut untuk meningkatkan sikap toleransi siswa sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, sehingga aspek afektif, khususnya toleransi, belum banyak mendapat perhatian.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan media video berbasis collaborative learning yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan sikap toleransi

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran, tetapi juga dalam penguatan karakter siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model Borg & Gall. Dalam penelitian ini, model tersebut dimodifikasi menjadi delapan tahap dengan menggabungkan beberapa langkah yang memiliki kesamaan fungsi. Modifikasi ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, tanpa mengurangi esensi dari proses pengembangan produk. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi produk, uji coba terbatas, revisi lanjutan, dan uji coba luas.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri di Kota Cimahi dengan melibatkan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Uji coba terbatas dilakukan pada 15 siswa, sedangkan uji coba lapangan dilakukan pada kelompok yang lebih besar. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, lembar validasi ahli, serta *pre-test* dan *post-test*. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan *paired sample t-test* perhitungan N-Gain untuk mengetahui efektivitas media yang dikembangkan. Sebelum dilakukan uji t, data terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk memastikan kesesuaian penggunaan uji parametrik.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil

Penelitian ini menghasilkan sebuah media video pembelajaran berbantuan model *collaborative learning* yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Video pembelajaran dibuat dan dipublikasikan melalui platform *YouTube* agar mudah diakses serta digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat diakses melalui tautan berikut: https://youtu.be/0I7U3kydICk?si=x5Lru6DCSqAJyT-n
Tampilan produk yang telah dikembangkan dapat dilihat pada Gambar 1.




**Gambar 1. Hasil Video Pembelajaran yang Dikembangkan**

Setelah proses pengembangan selesai, video pembelajaran diimplementasikan pada siswa kelas V SD Negeri di Kota Cimahi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa menyimak video yang ditayangkan oleh guru kemudian mengikuti kegiatan diskusi dan kerja kelompok sesuai dengan langkah-langkah *collaborative learning*. Dokumentasi kegiatan pembelajaran saat video digunakan dapat dilihat pada Gambar 2.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085



**Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Video**

Sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, media yang telah dikembangkan terlebih dahulu dinilai oleh ahli media dan ahli materi. Proses validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk serta memperoleh masukan yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan media. Hasil penilaian dari para validator menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Ringkasan hasil validasi disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media**

| No | Indikator Utama | Aspek yang Diukur | Skor |
|---|---|---|---|
| | | | **1-4** |
| **1** | Kualitas Visual | a. Tampilan gambar/animasi dalam video jelas dan menarik. | 4 |
| | | b. Kombinasi warna dalam video menarik dan nyaman dilihat. | 4 |
| | | c. Tulisan atau teks dalam video mudah dibaca. | 4 |
| **2** | Kualitas Audio | a. Suara narasi dalam video terdengar jelas. | 4 |
| | | b. Musik latar tidak mengganggu penjelasan materi. | 3 |
| **3** | Penyajian Video | a. Alur penyampaian materi dalam video runtut dan mudah dipahami. | 4 |
| | | b. Durasi video sesuai untuk pembelajaran siswa SD. | 4 |
| **4** | Kesesuaian Media | a. Video sesuai dengan tujuan pembelajaran. | 4 |
| | | b. Video membantu siswa memahami materi toleransi. | 4 |
| **5** | Interaktivitas | a. Video mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa. | 3 |
| **6** | Kemudahan | a. Video mudah diakses melalui YouTube. | 4 |
| | | b. Video mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. | 4 |
| | | **Skor Total** | **46** |
| | | **Rata-rata** | **3,83** |
| | | **Persentase** | **95, 83%** |
| | | **Kategori** | **Sangat Layak** |

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi**

| No | Aspek | Indikator | Skala | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Kesesuaian kurikulum | Materi sesuai dengan kurikulum kelas V SD | ✓ | | | |
| | | Materi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan | ✓ | | | |
| 2 | Kejelasan | Materi yang disajikan mudah dipahami oleh siswa | ✓ | | | |
| | | Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami siswa kelas V SD | ✓ | | | |
| 3 | Kedalaman materi | Materi cukup mendalam untuk meningkatkan pemahaman konsep | | ✓ | | |
| | | Materi tidak terlalu berulang tetapi cukup untuk mencapai pemahaman | ✓ | | | |
| 4 | Keterkaitan konsep | Materi yang disajikan disusun dengan urutan sistematis dan logis | | ✓ | | |
| | | Urutan materi disesuaikan untuk memudahkan pemahaman | ✓ | | | |
| 5 | Ketepatan informasi | Materi yang digunakan sesuai dengan kehidupan nyata siswa | ✓ | | | |
| | | Tidak ada informasi yang salah | | ✓ | | |
| | | **Skor Total** | **37** | | | |
| | | **Rata-rata** | **3,7** | | | |
| | | **Persentase** | **92, 5%** | | | |
| | | **Kategori** | **Sangat Layak** | | | |

Selain melakukan validasi produk, peneliti juga mengumpulkan data melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan sikap toleransi selama mengikuti kegiatan belajar menggunakan media video yang dikembangkan. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap seluruh indikator yang diukur. Ringkasan hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Sikap Toleransi Siswa**

| No | Pernyataan | Jawaban | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya tidak keberatan jika harus satu kelompok dengan teman yang berbeda agama. | 67,7% | 22,6% | 6,5% | 3,2% |
| 2 | Saya mendengarkan penjelasan teman meskipun saya kurang setuju dengan pendapatnya. | 12,9% | 74,2% | 12,9% | 0% |
| 3 | Saya tidak mengejek teman yang memiliki dialek atau logat bicara yang berbeda. | 41,9% | 54,8% | 3,3% | 0% |
| 4 | Saya meminta maaf jika secara tidak sengaja menyinggung perasaan teman. | 64,5% | 29% | 6,5% | 0% |
| 5 | Saya merasa bangga memiliki teman dari berbagai suku bangsa yang berbeda. | 48,4% | 48,4% | 3,2% | 0% |
| 6 | Saya tetap berteman baik dengan orang yang memiliki pendapat berbeda saat berdiskusi. | 29% | 61,3% | 9,7% | 0% |
| 7 | Saya bersedia membantu teman yang sedang kesulitan tanpa melihat asal suku atau agamanya. | 54,8% | 45,2% | 0% | 0% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **8** | Saya menghargai cara ibadah teman yang berbeda agama dengan tidak berisik di dekatnya. | 61,3% | 35,5% | 3,2% | 0% |
| **9** | Saya tidak memaksakan pendapat saya kepada anggota kelompok yang lain. | 48,4% | 45,2% | 6,4% | 0% |
| **10** | Saya senang mempelajari kebudayaan daerah lain yang ada di Indonesia. | 64,5% | 32,3% | 3,2% | 0% |

Untuk mengetahui efektivitas media yang dikembangkan, dilakukan analisis terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS dan dilanjutkan dengan perhitungan N-Gain. Hasil analisis pada uji coba terbatas disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Hitungan SPSS Uji Coba Terbatas**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| pretest | 15 | 60.00 | 90.00 | 80.3333 | 7.18795 |
| posttest | 15 | 70.00 | 100.00 | 88.0000 | 7.97317 |
| gain | 15 | .00 | 20.00 | 7.6667 | 5.62731 |
| ngain | 15 | .00 | 1.00 | .4056 | .31305 |
| Valid N (listwise) | 15 | | | | |

Berdasarkan data pada tabel 4, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 80,33 pada saat *pre-test* menjadi 88,00 pada saat *post-test*. Hasil perhitungan N-Gain memperoleh nilai sebesar 0,405 yang termasuk dalam kategori sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan sikap toleransi.

Selanjutnya, produk yang telah direvisi diujicobakan pada kelompok yang lebih besar untuk mengetahui konsistensi efektivitas media. Hasil analisis pada uji coba lapangan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Hitungan SPSS Uji Coba Luas**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Pretest | 24 | 20.00 | 95.00 | 74.5833 | 16.41292 |
| Posttest | 24 | 75.00 | 100.00 | 96.0417 | 6.75329 |
| Ngain | 24 | .33 | 1.00 | .8566 | .22968 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata siswa meningkat dari 74,58 pada saat *pre-test* menjadi 96,04 pada saat *post-test*. Nilai N-gain yang diperoleh sebesar 0,8566 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan tetap memberikan dampak positif ketika digunakan pada jumlah siswa yang lebih banyak.

Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran yang dikembangkan, dilakukan uji *Paired Sample t-test* dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada uji coba terbatas maupun uji coba luas.

**Tabel 6. Statistik Paired Sample Uji Coba Terbatas**

**Paired Samples Statistics**

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| Pair 1 | pretest | 80.3333 | 15 | 7.18795 | 1.85592 |
| | posttest | 88.0000 | 15 | 7.97317 | 2.05866 |

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

**Tabel 7. Korelasi Paired Sample Uji Coba Terbatas**
**Paired Samples Correlations**

| | | N | Correlation | Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Pair 1 | pretest & posttest | 15 | .729 | .002 |

**Tabel 8. Tes Paired Sample Uji Coba Terbatas**
**Paired Samples Test**

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | pretest - posttest | -7.66667 | 5.62731 | 1.45297 | -10.78297 | -4.55036 | -5.277 | 14 | .000 |

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) dengan nilai t = -5,277. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, media video pembelajaran berbantuan model *collaborative learning* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktikkan sikap toleransi pada uji coba terbatas.

**Tabel 9. Statistik Paired Sample Uji Coba Luas**
**Paired Samples Statistics**

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| Pair 1 | Pretest | 74.5833 | 24 | 16.41292 | 3.35027 |
| | Posttest | 96.0417 | 24 | 6.75329 | 1.37851 |

**Tabel 10. Korelasi Paired Sample Uji Coba Luas**
**Paired Samples Correlations**

| | | N | Correlation | Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Pair 1 | Pretest & Posttest | 24 | .220 | .302 |

**Tabel 11. Tes Paired Sample Uji Coba Luas**
**Paired Samples Test**

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -21.45833 | 16.31745 | 3.33078 | -28.34859 | -14.56808 | -6.442 | 23 | .000 |

Hasil analisis statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (p < 0,05), sehingga hipotesis nol ($H_0$) ditolak dan hipotesis alternatif ($H_1$) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa media video berbasis *collaborative learning* yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
Temuan ini juga diperkuat oleh hasil perhitungan N-Gain yang menunjukkan kategori tinggi, sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak hanya memberikan perbedaan yang signifikan secara statistic, tetapi juga memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

**3.2. Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis *collaborative learning* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar sekaligus sikap toleransi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 74,58 pada *pre-test* menjadi 96,04 pada *post-test*, serta nilai N-Gain sebesar 0,8566 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran.

Temuan ini tidak hanya menggambarkan adanya peningkatan secara kuantitatif, tetapi juga memerlukan penjelasan secara konseptual mengenai faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan tersebut. Salah satu faktor utama adalah karakteristik media video yang mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan. Penyajian informasi dalam bentuk audio-visual memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Anggraeni et al., (2021) dan Rahmawati & Atmojo (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, nmedia video dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menghadirkan situasi sosial yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui visualisasi yang konstekstual, siswa dapat mengamati secara langsung contoh perilaku toleransi, seperti menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Proses ini memungkinkan terjadinya internalisasi nilai, di mana siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara kognitif, tetapi juga mulai mengembangkan sikap tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Di sisi lain, penerapan model *collaborative learning* memberikan kontribusi yang tidak kalah penting dalam meninhgkatkan sikap toleransi siswa. Model ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas, sehingga mendorong interaksi sosial yang intensif. Dalam proses pembelajaran kolaboratif, siswa dituntut untuk berkomunikasi, bertukar ide, serta menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Kondisi ini secara langsung melatih siswa untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan menerima keberagaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningrum (2022) yang mneyatakan bahwa *collaborative learning* mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dan interaksi sosial siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian cenderung mengkaji penggunaan media pembelajaran atau model pembelajaran secara terpisah. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara media video dan *collaborative learning* memberikan hasil yang lebih optimal. Media video berperan sebagai stimulus awal yang menarik perhatian dan memberikan pemahaman kontekstual, sedangkan *collaborative learning* berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk memproses informasi tersebut melalui interaksi sosial. Kombinasi keduanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam.

Selain itu, peningkatan sikap toleransi siswa dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui diskusi dan kerja kelompok. Proses ini memungkinkan terjadinya pertukaran perspektif antar siswa, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai nilai toleransi.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yan signifikan, interpretasi terhadap temuan ini perlu dilakukan secara hati-hati. Nilai N-Gain yang tinggi menunjukkan efektivitas media pembelajaran, namun faktor lain seperti karakteristik individu siswa, lingkungan belajar, serta keterbatasan waktu penelitian juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Selain itu, jumlah sampel yang relatif terbatas menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk menguji konsistensi temuan.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media video pembelajaran berbasis collaborative learning dinyatakan layak dan berpotensi efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil validasi ahli yang berada pada kategori sangat layak, serta adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 74,58 menjadi 96,04 pada *post-test*. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,8566 termasuk dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat efektivitas yang baik. Hasil uji *paired sample t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran. Secara konseptual, peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui kombinasi penggunaan media video yang mampu menyajikan pembelajaran secara visual dan kontekstual, serta penerapan *collaborative learning* yang mendorong interaksi sosial, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan jumlah sampel dan ruang lingkup penelitian, sehingga penelitian lanjutan dengan skala yang lebih luas sangat disarankan untuk menguji konsistensi temuan ini.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, saran, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel. Apresiasi juga diberikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD Negeri di Kota Cimahi yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendanaan mandiri oleh penulis tanpa menerima bantuan dana dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

## 6. Referensi

Afrilia, L., Neviyarni, Arief, D., & Amini, R. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 710–721. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2559

Angela, P., Andini, S. A., & Rohmah, A. N. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjaya*. *7*.

Anggito, A., & Sartono, E. K. E. (2022). The development of multicultural education comics to embed tolerance character for 4th grade of elementary school. *Jurnal Prima Edukasia*, *10*(1), 66–81. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.40504

Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5313–5327. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636

Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, *19*(2), 61–72. https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78

Aswat, H., Manaf, A., Aminu, N., Rizkayati, A., Yusril Dati, A., & Nurbaiti, S. (2025). Evaluation of Tolerance Character of Elementary School Students Based on Gender Through Network Analysis: Efforts to Strengthen Responsive Character Education. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *6*(2), 534–565. https://doi.org/10.51454/jet.v6i2.645

Az Zahra, T., Dewi, R. K., Lestari, D. A., & Nugraha, R. G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook ”Karakter Anak Bangsa, Indonesia Beradab” untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 615–623. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6998

Dewi, I. Y. M. (2020). Pengembangan Karakter Toleran Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Saintific Approach di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *4*(1), 79. https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4380

Dinata, A., Nugroh, A. R., Nala, R. A. S., Desti, I., & Putri, F. N. (2024). Implementasi Boneka Tangan Berbasis Video Visual Terhadap Pemahaman Toleransi Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.

Dongoran, A., Hariandi, A., & Febriani, D. E. (2026). *Karakter Kolaboratif Dan Mandiri Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam pembelajaran*. *11*.

Fadillah, A. N., Ferawati, E., Novita, T. N., Hayati, A. A., Permana, F. R., & Malonisio, M. (2025). The Reality of Humanitarian Social Values: Tolerance, Empathy, and Peace in Elementary School. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 19–37. https://doi.org/10.23917/ijolae.v8i1.10760

Husin, M. A., Utami, W., Salsabila, L. D., Ghaniyu, G., & Hayati, A. A. (2026). *Implementation of Collaborative Learning Model to Develop Critical Thinking Character and Learning Initiative in Elementary School Students*. *6*(02).

Musfiza, L., Elizar, & Rohmani. (2025). YouTube Videos as Learning Media to Improve Science Learning Outcomes in Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, *8*(2), 569–582. https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i2.89937

Novela Aditiya & Andi Prastowo. (2022). Penggunaan Video Youtube Pada Pembelajaran Tematik Saat Pembelajaran Daring Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, *9*(2), 108–117. https://doi.org/10.35438/e.v9i2.477

Nuryanah, N., Zakiah, L., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3050–3060. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1244

Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6271–6279. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717

Rijal, A., Mulyono, D., & Pratama, A. (2025). Internalisasi Nilai Karakter Toleransi Melalui Media Poster Keragaman pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *9*(3), 911–934. https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i3.1866

Riwanti, R., & Hidayati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 572–581. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.41

Sunda, A. M., Nugraha, R. G., & Rukmana, K. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital untuk Materi Keberagaman Budaya Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *9*(4), 913–924. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10212

Uminarsih. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Pada Materi Multikultural di SDN Cengkareng Timur 19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(10), 1045–1061. https://doi.org/10.59141/japendi.v5i10.5721

Wahyuningrum, P. M. E. (2022). Analisis Penerapan Collaborative Learning dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *4*(4), 2029–2035. https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.3060

Wulandari, M. A., Farihah, Z. L., Samsudin, A., & Kuswendi, U. (2022). Instill Character Education During Online Learning with Developing Whiteboard Animation Proclamation-Based. *Jurnal Prima Edukasia*, *10*(2), 149–158. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.48273

Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D., & Furi, Y. (2021). *Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pkn*. *8*(2).